

STRATEGI PENGEMBANGAN

Basukiyatno

ABSTRAK

Strategi pengembangan merupakan tahap awal perencanaan manajemen sekolah. Untuk bisa mendukung kegiatan sekolah dalam mencapai tujuannya, maka strategi pengembangan perlu dilakukan. Dengan demikian strategi pengembangan SMA Terbuka merupakan implementasi dukungan agar pengelola SMA Terbuka dapat melaksanakan kegiatannya.

Tujuan tesis ini adalah ingin mengetahui strategi pengembangan SMA Terbuka Moga Kabupaten Pemalang yang memusatkan pada tiga masalah utama : (1) bagaimana strategi pengembangan SMA Terbuka Moga, (2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan pengembangan SMA Terbuka Moga dilaksanakan, (3) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam strategi pengembangan SMA Terbuka Moga.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk studi eksploratif, data dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi dan dokumen. Sampel diambil dengan menggunakan teknik bola salju (Snow ball sampling techniques) data diperoleh dengan cara triangulasi, pemeriksaan responden, dan penilaian sasaran penelitian. Tahapan penelitian (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan.

Dalam strategi pengembangan SMA Terbuka sudah menunjukkan manajemen pendidikan yang professional, sesuai dengan konsep awal perintisan. Hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan kegiatan yang diikuti dengan perencanaan, baik dalam strategi penerimaan / perekrutan siswa, pengadministrasian, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian serta pengawasan.

Disarankan agar strategi pengembangan SMA Terbuka Moga dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Dari pengelola di sekolah induknya, jajaran Dinas Pendidikan, masyarakat, orang tua siswa, dan seluruh stakeholder agar tetap menjalin koordinasi dengan baik.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini pengembangan sumber daya manusia (SDM) menjadi kebutuhan yang semakin mendesak. Setiap bangsa dituntut untuk berupaya meningkatkan

sumber daya manusia baik secara kuantitas maupun kualitas sehingga mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Pengembangan SDM praktik dilakukan melalui program pendidikan, pendidikan merupakan investasi kemanusiaan yang berlangsung dalam waktu

lama dan melalui pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai kecakapan hidup, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Pendidikan merupakan kebutuhan, sekaligus hak bagi setiap individu tanpa membedakan golongan, usia, status sosial maupun tempat tinggal. Sejalan dengan konsep pendidikan sepanjang hayat (*life long education*) dan pendidikan untuk semua (*education of all*) yang dideklarasikan oleh UNESCO, maka ketika dituntut terus untuk melakukan inovasi agar dapat memberikan layanan pendidikan yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. dikatakan oleh Direktorat Pendidikan Menengah bahwa: data lulusan SLTP / MTs, pada tahun 2006/2007 sejumlah 3.830.727 orang dari sejumlah lulusan hanya 2.874.577 orang yang dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah, sehingga terdapat 956.150 orang (24,96%) lulusan SLTP/MTs tidak dapat melanjutkan karena berbagai alasan. Jumlah anak yang belum dapat melanjutkan atau memperoleh pendidikan pada jenjang pendidikan menengah tersebut maka belum termasuk akumulasi lulusan tahun-tahun berikutnya (Direktorat Dikmen, 007 : 27).

Berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa anak usia 16 s.d 21 tahun berjumlah 13.466.700 orang, dari jumlah tersebut masih menunjukkan Angka Partisipasi Kasar (APK) pada jenjang pendidikan menengah yaitu 0,40, jika kita ingin

meningkatkan daya tampung lulusan SLTP dan MTs, maka perlu adanya tambahan ruang kelas baru sebanyak 926 lokal dari 71.918 SLTP/MTs, disamping itu diperlukan pula pengangkatan sejumlah tenaga guru baru, tetapi peningkatan daya tampung tersebut belum dapat menjamin seluruh kelompok masyarakat memperoleh layanan pendidikan. Hal ini disebabkan karena adanya sekelompok masyarakat yang memiliki kendala sehingga bisa mengikuti pendidikan di sekolah biasa / regular.

Melalui Departemen Pendidikan Nasional, pemerintah melakukan perintisan SMA terbuka, SMA Terbuka ini dimaksudkan untuk mengatasi masalah pemerataan pendidikan dengan cara mengoptimalkan daya jangkau SMA Reguler yang ada, sehingga dapat memberikan layanan pendidikan alternatif kepada peserta didik yang miskin, berpindah-pindah / terisolasi, terasing, minoritas dan didaerah komplek agar dapat memperoleh pemerataan kesempatan pendidikan SMA dengan baik yang disamakan input dan outputnya dengan SMA regular pada umumnya yang membedakan hanya pada cara belajar siswa yang lebih banyak belajar mandiri dengan bantuan 15% oleh guru bina atau guru pamong.

FOKUS PENELITIAN

Penelitian yang penulis laksanakan dengan sasaran pada pengembangan SMA Terbuka Moga Kabupaten Pemalang

mengungkapkan berbagai permasalahan yang menunjang keberhasilan pengembangan SMA Terbuka sangat banyak, maka pada penelitian ini penulis hanya akan meneliti strategi pengembangan SMA Terbuka Moga. Karena menurut pengamatan peneliti, SMA Terbuka Moga merupakan salah satu di antara 7 rintisan SMA Terbuka di tujuh wilayah propinsi se Indonesia yang masih akses, dalam artian mengalami perkembangan yang cukup pesat dibanding dengan 7 lokasi rintisan yang lainnya baik ditinjau dari segi pengelolaan, manajemen, maupun animo masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya cukup tinggi, terutama bagi masyarakat Pematang dan sekitarnya yang kurang beruntung diantaranya mempunyai kendala kurang mampu, waktu, dan geografis.

Adapun fokus penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut : (1) Bagaimana strategi pengembangan SMA Terbuka, (2) Bagaimana konteks perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan SMA, (3) faktor yang mendukung dan yang menghambat strategi pengembangan dan perluasan serta pemerataan memperoleh pendidikan SMA.

RUMUSAN MASALAH

Dari ketiga pertanyaan fokus di atas, selanjutnya peneliti merumuskan setiap butir identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Strategi Pengembangan SMA Terbuka Moga dalam konteks perluasan dan

pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan SMA.

- a. Apakah pengelola SMA Terbuka menganalisa kebutuhan / kegiatan yang akan dilakukan pada tahun pelajaran yang akan berjalan ?
- b. Apakah pengelola menetapkan strategi yang dilakukan pada masing-masing kegiatan ?
- c. Bagaimana penyusunan strategi yang diterapkan dalam konteks perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan SMA ?
- d. Bagaimana pengelola memberikan solusi agar SMA Terbuka mendapat dukungan dari berbagai pihak juga dapat mengatasi kendala yang menghambat proses ?

2. Pencapaian pelaksanaan kegiatan pengembangan SMA Terbuka

- a. Bagaimana pengelola merencanakan pelaksanaan pengembangan SMA Terbuka ?
- b. Bagaimana pengelola merencanakan strategi dalam pelaksanaan pengembangan SMA Terbuka.
- c. Bagaimana pengelola mengantisipasi hal-hal yang mungkin terjadi sebagai bentuk dukungan dan mengatasi hal-hal yang dapat menghambat strategi pengembangan dan perluasan SMA Terbuka.

3. Perencanaan evaluasi pengembangan strategi pengembangan SMA Terbuka Moga.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran tentang strategi pengembangan SMA Terbuka Moga Kabupaten Pematang Jaya dalam konteks kesempatan memperoleh pendidikan SMA dengan pendekatan kualitatif. Peneliti merupakan instrument pokok dan kesohihan datanya ditentukan oleh hubungan antara peneliti dengan sasaran penelitinya.

Peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir yang pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Sebagai instrument penelitian, peneliti harus dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lapangan yaitu dengan Kepala Daerah, Kepala Dinas, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah (pelaksana harian), guru bina, guru pembimbing, guru pamong, siswa, orang tua siswa serta masyarakat serta pihak-pihak lain yang terkait dengan penelitian ini. Oleh karena itu perlu diciptakan keakraban,

silaturahmi, agar dapat menjalani kepercayaan dan saling pengertian dan harus dapat menghindari kesan-kesan negatif.

Data kualitatif diperoleh melalui kepustakaan, wawancara dengan pihak informan dan observasi perlu untuk mempertajam dan mengecek data terutama data kerja informan perlu dilaksanakan diskusi antar informan yang dipandang perlu. Data bisa diperoleh dari sumber-sumber laporan hasil pengamatan, catatan pribadi, dokumen, otobiografi, keterangan dari orang yang mengetahui tentang hal tersebut (Jazuli, 2001:2) sifat studi kasus penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami secara mendalam langkah-langkah yang ditempuh pengelola dalam pengembangan SMA Terbuka Moga Kabupaten Pematang Jaya dalam konteks keterampilan memperoleh pendidikan SMA. Peneliti dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di SMA Terbuka Moga menggunakan desain yang dikemukakan oleh Bogdan dan Bikler (1983:59) disajikan dalam bentuk cerobong ini merupakan bagian yang sistematis, berawal dari eksplorasi yang bersifat luas dan dalam, kemudian berlanjut dengan kegiatan pengumpulan data dan

analisis data yang lebih menyempit dan terarah pada suatu objek tertentu.

2. Rancangan Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah study kasus (Bondij, 1982:58) menegaskan bahwa penelitian studi kasus (Bondij, 1982:58) menegaskan bahwa penelitian studi kasus bertujuan untuk memahami secara menyeluruh mengenai orientasi manajemen perencanaan pembelajaran di SMA Terbuka Moga Kabupaten Pematang Jaya.

Studi kasus menjadi salah satu pilihan yang paling banyak dilakukan untuk mengerjakan penelitian kualitatif. Studi kasus merupakan bagian metodologi penelitian ilmiah yang mempunyai tujuan untuk menghadirkan dan memaparkan suatu kasus tersebut secara mendalam mengumpulkan data dan analisis data dengan mengacu pada kasus tertentu sesuai dengan rumusan masalah di atas.

Data yang akan dihimpun dalam penelitian ini meliputi: (a) Input, yaitu kuantitas dan kualitas siswa baru dengan proses penjangkungannya untuk belajar di SMA Terbuka Moga Kabupaten Pematang Jaya, materi pendidikan, media pembelajaran, (b) Proses, yang meliputi penggunaan metode pembelajaran, media dan

interaksi multi arah warga belajar, serta penggunaan sarana dan prasarana, dan (c) Output, meliputi proses pemanfaatan lulusan dan karir lulusan untuk dapat bekerja, baik di dalam negeri maupun di luar negeri dan dapat menempatkan diri dalam mengembangkan kehidupan di masyarakat serta dapat berusaha meningkatkan taraf hidupnya di masa depan.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran Peneliti di SMA Terbuka Moga Kabupaten Pematang Jaya diawali dengan kegiatan observasi pada kegiatan pembelajaran siswa SMA Terbuka di induk dan di TKB. Pada sore hari, hari Jum'at dan Sabtu tutorial induk serta hari Kamis dan Minggu tatap muka di TKB dibawah bimbingan guru pamong.

Selanjutnya setelah kehadiran yang pertama tersebut, beberapa kali hadir, untuk mengadakan wawancara dan mencari dokumen-dokumen berupa catatan, laporan yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran SMA Terbuka.

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data analisis penafsir dan pelapor hasil penelitian. Keandalan dan keabsahan serta kesohihan datanya akan banyak ditentukan oleh hubungan antara peneliti dengan sasaran penelitiannya. Alat pengumpul data yang paling dekat dalam

penelitian ini adalah manusia. Aspek manusia dalam penelitian kualitatif sangat berperan penting bagi keberhasilan penelitian, artinya keberhasilan untuk mendapatkan data yang paling baik mutunya dan penjelasan yang juga soheh peneliti bukan saja dituntut menguasai alat-alat konseptual dan teoritik yang relevan dengan gejala yang ditelitinya melainkan perlu pula mengetahui keragaman para calon informannya menurut kedudukan mereka masing-masing dalam struktur sosial dan struktur interaksi yang ada dalam kehidupannya.

C. Data yang Dihimpun

Sumber Data

Data penelitian yang dihimpun dari lapangan dilingkungan SMA Negeri I Moga sebagai induk dari SMA Terbuka Moga Pemasang diperoleh sumber data sebagai berikut :

1. Sumber data manusia meliputi pengelola SMA Terbuka Kepala UPPK Moga, wakil kepala sekolah, guru bina, guru bimbing, guru pamong, guru pamong khusus dan Staf TU siswa dan mantan siswa, tokoh masyarakat.
2. Sumber data non manusia meliputi : Dokumentasi pribadi, dokumen resmi SMA Terbuka, foto gambar, buku modul dan media audio visual lingkungan dan situasi SMA Negeri I

Moga sebagai induk dari SMA Terbuka Moga sarana prasarana.

Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata maupun lisan dan perilaku dari subyek yang berkaitan dengan strategi pengembangan SMA Terbuka, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen foto dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Data primer mengenai bagaimana strategi pengembangan SMA Terbuka yang diperoleh melalui observasi antara lain bagaimana pengelolaan SMA Terbuka, rekrutmen siswa, proses kegiatan pembelajaran dan evaluasi serta data yang relevan dengan fokus penelitian. Mengenai data sekunder, data yang diperoleh melalui dokumen yaitu data yang diyakini ada keterkaitannya dengan focus struktur organisasi, pedoman-pedoman dan tata tertib, kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.

Pada penelitian kualitatif, responden tidak dapat ditentukan diawal penelitian, kecukupan jumlah responden penelitian ini tergantung pada tingkat kejenuhan data (Bogdan dan Bikler 1982:2) artinya bila data yang diperoleh tersebut telah menunjukkan pengulangan-pengulangan terhadap data yang telah diperoleh

sebelumnya maka jumlah responden dianggap cukup.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan mempunyai tujuan untuk memperoleh (1) rekonstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian aktifitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengetahuan, wawasan, pengalaman masa lalu (2) Proyeksi keadaan tersebut yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang, (3) Verifikasi pengecekan dan pengembangan informasi yang telah didapat sebelumnya (Lincoln Guba 1985).

2. Observasi

Di luar kegiatan tutorial dan belajar mandiri serta keterampilan hidup (*life skill*). Observasi lingkungan dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri I Moga sebagai induk dari SMA Terbuka Moga Kabupaten Pematang Jaya, peneliti dapat mengetahui tingkat kedisiplinan siswa, kreativitas siswa, kemandirian siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta komunikasi multi arah baik antar siswa maupun antar guru bina dan guru pamong.

Dalam melakukan observasi, peneliti mengarahkan pada fokus dan selalu membuat catatan lapangan sesegera mungkin setelah pengamatan dalam penelitiannya dilakukan. Oleh karena itu segala macam informasi termasuk rahasia sekalipun dapat dengan mudah diperoleh oleh peneliti. Metode ini digunakan untuk melihat dari dekat yakni peneliti langsung ke lokasi untuk meneliti tentang pengelolaan dan peranan pengelola dalam strategi pengembangan SMA Terbuka dalam konteks perluasan dan kesempatan memperoleh pendidikan SMA.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan karakteristik SMA Terbuka serta data yang bersifat dokumen lainnya, teknis pengumpulan data yang telah disebutkan berkaitan dengan studi kasus (*case study*) menurut Max Field (dalam Nasir, 1999:66), studi kasus adalah penelitian tentang suatu objek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas keseluruhan personalitas.

Peneliti ingin mempelajari secara intensif mengenai latar belakang serta interaksi di antara urutan sosial yang menjadi subjek penelitiannya, dengan tujuan untuk memberikan

gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakteristik-karakter yang khas dari kasus atau status dari masing-masing individu.

E. Teknik Analisa Data

Data-data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif.

Reduksi data yaitu proses pemeliharaan data kasar untuk urutan yang berlangsung secara terus menerus pada saat penelitian berlangsung melalui tahapan, membuat ringkasan, mengkrusor tema dan menyusun ringkasan. Proses penelitian ini berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai dengan laporan akhir lengkap tersusun.

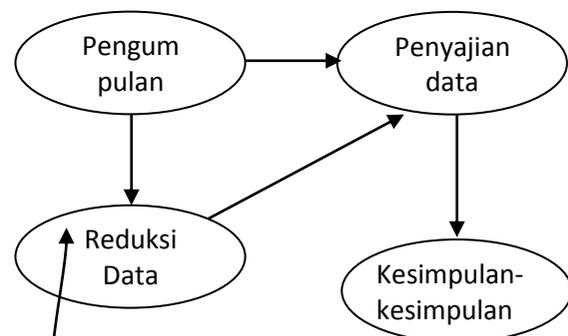
Analisa data menurut Patton (dalam Moleong, 2000:103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, membedakannya dengan menafsirkan yaitu memberikan arti signifikan terhadap analisis.

Adapun teknik analisa data muncul dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif, data muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka yang dikumpulkan dalam aneka cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) yang diproses sebelum siap digunakan (melalui rekaman) yang diproses (melalui pencatatan, pengertian, penyuntingan, atau alat tulis).

Penyajian data, yaitu penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan telah disusun secara baik dan berurutan atau runtut agar mudah dilihat, dibaca, dipahami, dan di dimengerti tentang sesuatu kejadian dan tindakan atau peristiwa dalam bentuk teks relatif.

Menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian peneliti mengambil kesimpulan yang masih bersifat sementara sambil mencari data pendukung / pengolah simpulan itu.

Dalam kegiatan analisis data kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus dan intraktif, peneliti harus siap bergerak diantara empat “sumbu” kemampuan itu selama pengumpulan data kemudian bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan simpulan / verifikasi selama sisa waktu peneliti hal ini memang dalam bagan sebagai berikut :



Gambar. Komponen Analisis Data Model Interaktif

KESIMPULAN

Kesimpulan Mengenai strategi pengembangan SMA Terbuka dalam konteks perluasan dan kesempatan memperoleh pendidikan SMA adalah sebagai berikut :

1. Strategi Pengembangan SMA Terbuka

SMA Terbuka Moga menerima siswa seperti SMA pada umumnya.

Materi pembelajaran berupa modul cetak, audio VCD dan TV serta praktikum.

Kurikulum dan metode yang digunakan sebagaimana yang dipakai pada siswa SMA regular, hanya saja penekanannya pada Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar (PDKBM) cara belajar mandiri, mengerjakan tugas mandiri.

Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sedikit berbeda dengan siswa sekolah regular, baik waktu, tatap muka, hari pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan kapan dan dimana saja pada tempat yang telah ditentukan.

2. Peranan Pengelola SMA Terbuka Moga

Dalam konteks perluasan dan pemerataan memperoleh pendidikan SMA pihak pengelola telah berusaha melakukan pengembangan perluasan dan pemerataan melalui berbagai hal dan cara dengan perencanaan sehingga masyarakat luas terutama yang mempunyai beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut antara lain : kuantitas, letak tempat tinggal dengan sekolah regular susah dijangkau.

Informasi harus sampai pada mereka, baik melalui audio, selebaran, pengumuman atau melalui perangkat desa, aparat kecamatan, sekolah-sekolah SMP/MTs/Kejar Paket B yang ada di wilayah Pemalang dan sekitarnya.

Infrastruktur serta jenis bantuan bimbingan dan konseling dilakukan dengan menitik beratkan pada kesadaran pentingnya pendidikan, kemauan belajar keras, dan pengaturan waktu, mensikapinya dengan baik kapan, bagaimana saya harus memanfaatkan infrastruktur yang ada di SMA Moga sebagai sarana dan prasarana pendukung belajar mandiri.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung (1) SMA Terbuka mendapat dukungan berbagai pihak dan masyarakat Pemalang, (2) dukungan anggaran dari pemerintah kabupaten yang rutin tiap tahun, (3) siswa kesemuanya warga masyarakat Pemalang dan sekitarnya yang pernah tamat belajar di SMP / MTs dan kejar paket B sehingga lebih mudah untuk belajar mandiri dengan modul dan media yang ada, (4) segala kegiatan yang ada disepakati bersama diikuti dan dipatuhi oleh semua pihak sehingga perjalanan SMA Terbuka cukup baik.

Adapun faktor yang menghambat ada beberapa macam, diantaranya adalah (1) latar belakang siswa dari orang tua yang sosial ekonominya kurang mampu

sehingga sikap kegiatan yang membutuhkan financial yang cukup susah untuk dilaksanakan, (2) letak geografis tempat tinggal siswa dengan TKB dan sekolah induk cukup sulit dan susah dijangkau kendaraan umum sehingga kegiatan agak tersendat-sendat, (3) dana operasional yang ada dari bantuan pemerintah minim, sehingga berpengaruh pada kinerja para pengelola karena honor

yang tidak memadai yang diberikan pada pengelola, guru bina, guru pamong dan TU, (4) kedisiplinan, tata tertib dan peraturan kadang diabaikan, (5) sebagian siswa yang ada sudah bekerja sehingga kesempatan dan waktu belajar sangat minimal, (6) sarana dan prasarana kurang memadai karena harus giliran dengan siswa SMA induknya.

DAFTAR PUSTAKA

Bikler Bogdan JA, 2001. *Comperitif Leadership* Chicago Illinois.

Direktorat Dikmenum 2005. *Pedoman Pengelolaan SMA Terbuka*. Jakarta.

J. Bondi dan J Wiles. 2003. *Supervisi Aquide To Practice*. Columbus Dchio Publishing.

Nazir M, 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta Onalia Indonesia.

Sukardi Jazuli, 2006. *Penelitian Kualitatif Naturalistik Dalam Pendidikan*. Yogyakarta Usaha Keluarga.